

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur

Secara umum kata “prosedur” berasal dari bahasa latin “*procedure*” yang terdiri dari dua unsur, yaitu “*pro*” yang artinya maju dan “*cedere*” yang artinya bergerak. Dengan demikian, “*procedere*” secara harfiah berarti “bergerak maju”. Kata tersebut digunakan dalam bahasa Inggris pada abad ke-14 dengan makna yang mirip pada pengertian saat ini, yaitu serangkaian langkah sistematis yang diikuti untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut merupakan definisi prosedur menurut para ahli:

1. Menurut (Marlon Dumas, Marcello La Rosa, Jan Mendling, 2021) “Prosedur adalah serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk mencapai hasil tertentu. Prosedur membantu dalam mengorganisir aktivitas dan memastikan bahwa semua langkah diikuti dengan konsisten”.
2. Menurut Rusdiana dan Zaqiah (2022) dalam (Sitorus, 2020) “Prosedur merupakan serangkaian intruksi terperinci yang menguraikan langkah-langkah yang perlu diikuti dalam melaksanakan suatu tugas atau proses dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif”.

Dari kedua pengertian diatas dapat diuraikan bahwa prosedur adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan melibatkan beberapa pihak dalam satu atau lebih subkoordinator sehingga dapat memastikan pekerjaan yang dilaksanakan secara berkali-kali dengan teratur dan terstruktur. Oleh karena itu, prosedur yang dibuat harus mudah dipahami serta diterapkan dengan tepat dan konsisten. Selain itu, prosedur perlu memiliki sifat yang fleksibel untuk menghadapi perubahan mendadak yang membutuhkan penyesuaian.

Prosedur sangat penting dimiliki bagi suatu perusahaan agar segala sesuatu dilakukan dengan baik. Prosedur berfungsi sebagai pedoman bagi suatu organisasi untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dan menjalankan fungsinya secara optimal.

2.2 Barang Milik Daerah (BMD)

Aset Daerah yang sering disebut dengan BMD merupakan aset daerah berupa barang yang dibeli atau diperoleh dengan anggaran pendapatan pemerintahan dan belanja daerah (APBD) dan berada dibawah kendali pemerintah daerah. Pengelolaan BMD diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 2 Tahun 2017 tentang Kategori Pengelolaan BMD yang terbagi dalam dua belas unsur: perencanaan kebutuhan dan penganggaran BMD, pengadaan BMD, penggunaan BMD, pemanfaatan BMD, pengamanan dan pemeliharaan BMD, penilaian BMD, pemindahtanganan BMD, pemusnahan BMD, penghapusan BMD, penatausahaan BMD, pembinaan BMD, pengawasan dan pengendalian BMD, dan tuntutan ganti rugi BMD. Berikut merupakan sumber pendapatan lain yang sah dalam pembelian atau perolehan BMD, yaitu:

1. BMD yang diperoleh atau dibeli atas beban APBD

Dengan ketentuan bahwa BMD tidak boleh digadaikan atau dijaminkan untuk mendapatkan pinjaman serta tidak boleh diberikan kepada pihak ketiga sebagai pembayaran atas utang kepada pemerintah daerah. Selain itu, BMD tidak bisa disita sesuai dengan ketentuan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen pengadaan BMD harus dilengkapi baik bersifat berwujud maupun tidak berwujud.

2. BMD yang berasal dari perolehan lainnya yang sah

BMD yang pembeliannya berasal dari perolehan lainnya yang sah, berikut merupakan perolehan lain yang sah:

- a. Aset yang didapatkan melalui dana hibah atau sumbangan;
- b. Aset yang didapatkan dengan perjanjian atau kontrak;
- c. Barang yang didapatkan melalui ketentuan undang-undang;
- d. Barang yang didapatkan berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap;
- e. Barang yang didapatkan kembali dari hasil investasi yang berkaitan dengan pernyataan modal pemerintah daerah.

Pengelolaan BMD meliputi tiga fungsi utama menurut (Sholeh, & Rochmansjah, 2010) dalam (Aditya & Meilani, 2024). Berikut merupakan fungsi utama dalam pengelolaan BMD.

1. Adanya perencanaan yang tepat;
2. Pelaksanaan/pemanfaatan secara efisien;
3. Pengawasan.

2.3 Pengamanan BMD

Pengamanan BMD merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi dan menjaga aset daerah agar terhindar dari penyalahgunaan maupun kehilangan. Pengamanan aset daerah sangat penting untuk melindungi nilai dan keberlanjutan aset publik (Choerunnisa, Sudirman, & Djaja, 2023) dalam (Zamdedy, 2024). Menurut Yusuf (2011) dalam (Khoir & Priyono, 2023), pengamanan BMD meliputi tujuh bagian, yaitu:

1. Aset tanah

Aset tanah adalah aset yang dimiliki oleh pemerintah dan memiliki peran yang sangat penting termasuk aset yang sulit untuk dikelola. Aset ini digunakan untuk mendukung operasional pemerintah dan memberikan layanan kepada masyarakat, seperti penyewaan sawah dan penyewaan tanah untuk dibangun ruko.

2. Peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin adalah aset milik pemerintah yang penting untuk mendukung operasional yang baik ditingkat pemerintah pusat maupun daerah, seperti printer, komputer, mesin scan, dan lain sebagainya.

3. Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan adalah aset pemerintah yang sangat vital dalam memberikan layanan kepada masyarakat, seperti penyewaan ruko, penyewaan sekolah, penyewaan aula, dan lain sebagainya.

4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Infrastruktur seperti jalan dan sistem irigasi berfungsi untuk menampung dan mendistribusikan air ke wadung, bendungan, dan jenis irigasi lainnya.

5. Kontruksi dalam pengerjaan

Mencakup berbagai jenis kontruksi, termasuk bangunan gedung dan non-gedung, jalan, jembatan, bangunan air, serta instalasi dan jaringan.

6. Aset lainnya

Aset lainnya merupakan aset tidak berwujud.

2.4 Pemeliharaan Aset Daerah

Pemeliharaan dari kata “pelihara” yang berarti proses, cara, perbuatan memelihara. Pemeliharaan adalah melakukan suatu pekerjaan yang bersifat memelihara suatu barang. Pemeliharaan aset daerah merupakan barang yang dirawat agar tidak terjadi penurunan nilai. Barang yang dipelihara merupakan barang milik daerah menghindari dari kerusakan sehingga aset dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Sudrajat (2011) dalam (Aditya & Meilani, 2024) “Pemeliharaan atau yang lebih dikenal dengan kata maintenance dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas pemeliharaan suatu fasilitas agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam kondisi siap pakai”. Pemeliharaan aset daerah dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pemeliharaan ringan merujuk pada perawatan harian yang dilakukan oleh pengguna atau unit pengelola barang tanpa memerlukan tambahan anggaran;
2. Pemeliharaan sedang adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala oleh tenaga ahli yang akan menambah beban anggaran;
3. Pemeliharaan berat merupakan pemeliharaan yang dilakukan oleh tenaga ahli secara tidak teratur yang kinerjanya sulit untuk diprediksi, namun permintaannya dapat diperkirakan dan akan menambah beban anggaran.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan aset daerah tersebut untuk mencegah aset daerah dari kerusakan oleh beberapa faktor penyebabnya seperti:

1. Sinar, suhu, dan cuaca;
2. Debu, proses penuaan, benturan, getaran, dan tekanan;
3. Biologis.

2.5 Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMASET)

Perkembangan teknologi informasi dalam aset daerah menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah berbasis komputerisasi semakin baik seiring meningkatnya beban kerja dan kompleksitas dalam menunjang akuntabilitas keuangan daerah menurut (Yusri, 2020) dalam (Kurniawan et al., 2024). Sehingga pemerintah daerah membuat inovasi baru dalam pengamanan dan pemeliharaan aset daerah. Inovasi tersebut berupa

aplikasi atau website yang digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan. Aplikasi yang digunakan dalam pengamanan dan pemeliharaan aset disebut dengan Sistem Informasi Manajemen aset (SIMASET). SIMASET mempermudah dalam menginput data disetiap OPD. Adapun kekurangan pada aplikasi SIMASET, yaitu:

1. Kurangnya Integrasi Sistem

SIMASET seringkali tidak terintegrasi secara efektif dengan sistem lain yang digunakan dalam pemerintah daerah.

2. Kesulitan mencatat aset secara akurat

Sistem inventarisasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan aset daerah, sehingga data aset yang dimiliki oleh pemerintah menjadi tidak valid.

3. Potensi hilangnya aset

Inventaris yang tidak baik akan mengakibatkan aset mudah hilang atau tidak terdeteksi, sehingga tidak dapat diamankan secara optimal.

4. Kurangnya pemahaman dan pelatihan

Banyak pemerintah daerah yang belum memiliki pemahaman dan pelatihan sehingga penggunaannya tidak maksimal.

Berikut ini merupakan kelebihan dalam penggunaan SIMASET, yaitu:

1. Dapat memantau dan melacak aset secara real-time.

2. Dapat mengetahui penggunaan dan pemanfaatan aset untuk memperkuat kepercayaan terhadap pemerintah daerah.

3. Mempercepat pengerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual.

2.6 Flowchart atau Bagan Alir

Flowchart atau sering disebut dengan Bagan Alir merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu proses, sistem, maupun algoritma dengan menambahkan symbol dengan panah bertujuan agar memperjelas urutan prosedur. Dengan adanya Bagan Alir pada suatu bidang digunakan dalam mendokumentasikan, menganalisa, serta merencanakan proses yang jelas dan terperinci. *Flowchart* mempunyai fungsi terpenting dalam menyediakan gambaran terkait prosedur agar dapat dipahami untuk mengarahkan langkah-langkah dalam satu proses ke proses selanjutnya menurut

(Malabay, 2014) dalam (Listyoningrum et al., 2023). *Flowchart* dapat digolongkan beberapa jenis, sebagai berikut:

1. *Flowchart* sistem (*System Flowchart*)

Flowchart sistem merupakan diagram yang menunjukkan cara kerja atau kegiatan yang sedang dilakukan dalam suatu sistem secara menyeluruh. Dalam *flowchart* ini menjelaskan secara terperinci dari langkah suatu prosedur yang tersusun sehingga terbentuk suatu sistem. *Flowchart* sistem pada data dan proses dapat diuraikan secara *online* atau *offline*.

2. *Flowchart* Program (*Program Flowchart*)

Flowchart Program yang didapat dari *Flowchart* Sistem sehingga mendapatkan keterangan yang terperinci dalam setiap langkah pada suatu prosedur dan memastikan setiap kegiatan dilakukan dengan tepat.

3. *Flowchart* Skematik (*Schematic Flowchart*)

Flowchart Skematik hamper sama dengan *Flowchart* sistem yang menjelaskan terkait sistem. Dalam *flowchart* ini hanya menggunakan symbol-simbol *flowchart* yang standar, melainkan menggunakan gambar-gambar computer sampai perlengkapan yang digunakan dalam sistem.

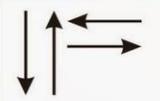
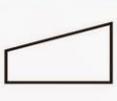
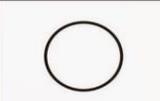
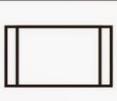
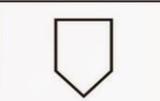
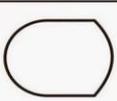
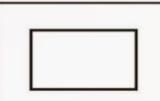
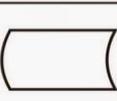
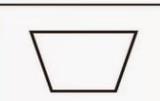
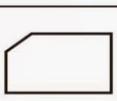
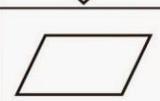
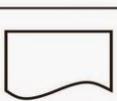
4. *Flowchart* Dokumen (*Document Flowchart*)

Flowchart dokumen menelusuri alur dalam data yang terdapat dari sistem. Kegunaan *flowchart* ini untuk menelusuri tahapan dalam satu sistem ke bagian lainnya pada alur yang diproses, dicatat, maupun disimpan.

5. *Flowchart* Proses (*Process Flowchart*)

Flowchart Proses berfungsi sebagai pengembangan proses-proses pembentuk deskripsi, dalam hal ini sangat efektif untuk digunakan pada tahapan atau suatu laporan.

Dalam menggunakan *flowchart* adapun simbol-simbol dan fungsinya tersendiri, agar mempermudah dalam menggunakan program *flowchart* peneliti menyajikan pada gambar dibawah ini.

	Flow Direction symbol Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		Simbol Manual Input Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		Simbol Preparation Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		Simbol Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		Simbol Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		Simbol disk and On-line Storage Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	Simbol Manual Operation Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		Simbol magnetik tape Unit Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	Simbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		Simbol Punch Card Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	Simbol Input-Output Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		Simbol Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 3. 1 Simbol dan Fungsi Flowchart

Sumber: <https://puskom.uma.ac.id/2024/11/apa-itu-flowchart-diagram/>